

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka sebagai penutup penulis mencoba membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan produktif dalam arti dapat menyebabkan atau meningkatkan utilitas (manfaat/kegunaan), baik manfaat karena bentuk (*utility of form*), manfaat karena tempat (*utility of place*), manfaat karena waktu (*utility of time*), ataupun manfaat karena kepemilikan (*owner/possession utility*). kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk membeli aset yang bisa menghasilkan pemasukan.
2. Sistem pemberian kredit produktif pada PT Bank Nagari Cabang Painan terdiri dari beberapa prosedur diantaranya pree screening, pengumpulan data, verifikasi data, analisa kredit yang diperlukan, MPK, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit dan realisasi kredit.
3. Prosedur pemberian kredit produktif terdiri dari beberapa langkah yang dimulai dari, pengajuan permohonan ke pihak analis, menetapkan data yang diperlukan, verifikasi data, dan selanjutnya menganalisis kredit dan membuat SKK beserta MPK. Setelah analisa semua diselesaikan analis kredit akan menyerahkan file beserta MPK ke bagian Kepala Kredit, untuk

di otorisasi serta penyerahan ke Kepala Cabang sebagai dasar penimbangan dalam keputusan kredit. Apabila kredit sudah layak diberikan, maka formulir pencairan akan disiapkan oleh bagian HAK beserta pengesahan SPK kepihak notaris. Setelah itu akan dilakukan penandatanganan akad kredit seperti kwitansi, formulir setoran untuk selanjutnya diserahkan ke teller agar kredit bisa dicairkan.

4. Kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Painan disebabkan oleh faktor ekstern seperti merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak ditempat kerja debitur, terjadinya konflik keluarga (bercerai) sehingga kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman mengalami masalah, sehingga terjadi kredit lancar menjadi kurang lancar diragukan bahkan macet. Dan juga disebabkan oleh faktor intern seperti Bank terlalu mengejar target Penilaian kelayakan kredit didasarkan kepada ketersediaan agunan yang cukup, ketidakmampuan Bank dalam menolak, Penetapan *Plafond* yang Tidak Sesuai, pembinaan yang lemah.
5. Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit produktif dalam upaya meminimalisir tunggakan kredit pada PT Bank Nagari Cabang Painan, dapat ditempuh melalui beberapa langkah diantaranya :
  1. Melakukan peringatan dini
  2. Penagihan
  3. Restrukturisasi kredit
  4. Penyerahan kredit bermasalah pada pihak ketiga
  5. Pelelangan kredit bermasalah melalui lelang agunan

6. Pemberian keringanan pembayaran tunggakan bunga dan denda
6. Dampak dari kredit bermasalah bagi bank adalah penurunan penilaian, tingkat pendapatan bank yang akan berakibat buruk bagi perekonomian secara umum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tentang prosedur pemberian kredit produktif dalam upaya menanggulangi kredit macet pada bank nagari cabang painan, maka penulis memberikan saran, diantaranya:

1. Untuk menambah kelancaran dalam pengelolaan kredit pada PT.Bank Nagari Cabang Painan hendaknya didukung oleh teknologi perbankan yang lebih mantap seperti perangkat komputer yang praktis dan efisien, serta teknologi perbankan yang baru.
2. Untuk mengantisipasi kredit bermasalah sebaiknya bank meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik mengenai manajemen maupun keadaan debitur.
3. Agar PT.Bank Nagari Cabang Painan dalam melakukan penyaluran kredit untuk lebih selektif dan cermat terhadap analisis kemampuan debitur dan lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kesalahan dalam pemberian kredit yang akan menimbulkan resiko kredit macet.